

PENGUATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI INTEGRASI NILAI NILAI ISLAM DALAM MATA PELAJARAN IPA MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM KELAS 6 SEKOLAH DASAR

S.E. Putri¹, S.S. Zenien², Amirullah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia
e-mail: saasantisant@gmail.com

Abstrak

Manusia merupakan bagian dari ekosistem yang sangat bergantung pada lingkungan. Tanpa lingkungan alam mustahil manusia dapat hidup seimbang dan sempurna. Berbagai fenomena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia yang tidak menjaga alam. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya sikap peduli lingkungan manusia terhadap alam sekitar. Sikap peduli lingkungan bisa diwujudkan secara efektif dengan mata pelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap menjaga alam sekitar dan mengurangi kerusakan lingkungan. Riset ini menggunakan metode kepustakaan atau library research dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manusia menjadi faktor penentu atas keseimbangan ekosistem yang berada di muka bumi ini. Sebagai manusia yang unggul dibanding makhluk lainnya Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengemban amanat bertanggung jawab atas pengelolaan bumi. Pembelajaran IPA mampu memberi kesadaran sikap peduli lingkungan namun agar lebih optimal perlu adanya penguatan nilai-nilai Islam dengan begitu akan memberikan kesadaran penuh menjaga lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan serta seluruh makhluk alam semesta.

Kata kunci: Ekosistem; IPA; Nilai Islam; Sikap Peduli Lingkungan

Abstract

Humans are part of an ecosystem that is highly dependent on the environment. Without the natural environment, it is impossible for humans to live in a balanced and perfect way. Various phenomena of environmental damage are caused by humans who do not protect nature. This shows that the low attitude of caring for the environment of humans towards the natural surroundings. The attitude of caring for the environment can be realized effectively with science subjects that are integrated with Islamic values. This research aims to foster an attitude of protecting the environment and reducing environmental damage. This research uses a library research method with an inductive qualitative approach. The results of this study indicate that humans are the determining factor for the balance of the ecosystem that is on this earth. As humans who are superior to other creatures, Allah has made humans as caliphs who carry the mandate to be responsible for the management of the earth. Science learning is able to provide awareness of the attitude of caring for the environment but to be more optimal it is necessary to strengthen Islamic values so that it will provide full awareness of protecting the environment for the sustainability of life and all creatures of the universe..

Keywords: Ecosystem; Science; Islamic Values; Environmental Care Attitude

PENDAHULUAN

Manusia merupakan bagian dari ekosistem yang sangat bergantung pada lingkungan. Kedua makhluk tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat yaitu kesamaan, saling terkait, hubungan menguntungkan dan saling melengkapi. Tanpa manusia eksistensi lingkungan tidak akan pernah berlanjut serta tanpa lingkungan alam mustahil manusia dapat hidup seimbang dan sempurna (Santika, 2020). Namun dewasa ini keseimbangan ekosistem di alam terganggu karena ulah manusia yang destruktif.

Berbagai fenomena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia yang sampai saat ini masih dilakukan oleh manusia seperti polusi udara karena asap kendaraan, pencemaran air yang menyebabkan banjir, penebangan hutan secara liar, hujan asam, pembuangan plastik yang menyebabkan perubahan iklim, dan pemanasan global karena efek penggunaan rumah kaca (Santika et al., 2022). Hal tersebut menjadi dampak bagi hewan dan tumbuhan

yang ada di sekitarnya dan berakibat kepunahan. Fenomena inilah menunjukkan bahwa rendahnya sikap manusia yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itulah, sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan secara efektif melalui sekolah salah satunya dengan mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah didambakan mampu membentuk sebuah sarana bagi siswa untuk mempelajari tentang kepribadian dan lingkungan sekitar dengan harapan pengembangan keberlanjutan dalam mengimplemmentasikan pada kehidupan. serta lebih merenungkan kebesaran atas segala ciptaan Tuhan (Umami et al., 2021). Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang menjelaskan berbagai hal mengenai kehidupan yang ada di muka bumi. Ruang lingkup IPA sangat luas, salah satunya keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem bersifat disiplin, selaras, dengan berbagai unsur yang dinamis. Hal ini karena pada hakikatnya bahwa alam semesta yang berasal dari alam akan selalu berubah atau terjadi perubahan. Artinya, keseimbangan ekosistem dilihat dari segi kualitas lingkungan yang baik dan pantas bagi makhluk hidup (Robbi, 2016). Implikasi materi ekosistem tersebut memberikan kesadaran pentingnya perlindungan lingkungan. Selanjutnya, peserta didik dibentuk untuk cekatan mengelola lingkungan, yang diharapkan akan melahirkan habit (kebiasaan) dalam kegiatan sehari-hari (Hafida & Wahid, 2018). Agar sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan optimal pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan ajaran islam sebagai rahmat bagi seluruh alam sesuai dalam kurikulum 2013 (Triana et al., 2021).

Di dalam petunjuk agama islam sangat menyarankan umatnya untuk peduli pada lingkungan sekitar. Justru banyak sekali ayat Al-Qur'an dan As-Sunah yang menugasi manusia untuk menjaga dan merawat alam sekitar demi kelangsungan kehidupan manusia (Mardiyah et al., 2018). Nilai-nilai Islam juga turut memberi dampak pada perilaku manusia dalam hal pandangan dan perilakunya dalam mengelola dan merawat lingkungan dan sekitarnya dengan memperhatikan, merenungkan, dan tadzakkur mengenai ciptaan-NYA baik berada di seluruh bumi maupun langit maka akan tercipta rasa cinta kepada Allah SWT, ciptaan-Nya serta menjaga sesama makhluk dan lingkungan sekitarnya (Istianah, 2019). Bahkan Islam menasehati umat manusia untuk menghormati alam semesta sebab seluruh ciptaan dimukabumi ini terutama lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Seandainya manusia tidak menjaga lingkungan dengan penuh kasih sayang, itu sama dengan membunuh dan merusak kehidupannya sendiri.

Dengan menggabungkan pembelajaran IPA dan nilai nilai islam diharapkan dapat menumbuhkan sikap menjaga alam sekitar dan mengurangi kerusakan lingkungan atas segala ciptaan Allah SWT. Pelestarian alam sekitar adalah sikap dari tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan melakukan ikhtiar untuk memulihkan kerusakan lingkungan sebab perbuatan manusia. Dengan demikian, penulis akan mengkaji penguatan sikap peduli lingkungan melalui integrasi nilai nilai Islam dalam mata pelajaran IPA materi keseimbangan ekosistem kelas 6 sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset library research (kepustakaan). Penelitian ini menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mengambil data survei. Suatu metode pengumpulan data dengan menyelidiki berbagai sumber referensi. Studi sastra menyediakan metode pengumpulan data dan informasi dengan acuan berbagai bacaan literatur, memo, jurnal, referensi lain, dan hasil riset yang berkaitan sebelumnya dengan menemukan jawaban dan alasan dari masalah yang diteliti (Yaniawati, 2020). Dari perspektif sumber, tinjauan pustaka terbagi dua bagian yakni referensi data pokok (primer) dan sekunder. Referensi data pokok menggunakan jurnal-jurnal yang fokus pada pengintegrasian ajaran Islam ke dalam pembelajaran ilmiah, dan buku-buku sebagai sumber sekunder yang dijadikan sebagai data pendukung, terutama untuk penekanan teoritis. Dalam riset ini analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif induktif, yakni melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh, sampai tercipta hipotesis tertentu, sehingga menjadi sebuah teori (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Islam Tentang Sikap Peduli Lingkungan

Islam merupakan salah satu agama yang sangat memperhatikan terhadap lingkungan. Di dalam Al-Quran banyak sekali yang mengulas kajian mengenai lingkungan. Terbukti sejumlah 750 ayat dari Al-Quran membahas mengenai fenomena alam, sebagai contoh yakni persoalan tentang tumbuhan, hewan, tanah, air ataupun udara (Efendy, 2016). Al-Quran menyampaikan pesan mengenai lingkungan sangat jelas dan memiliki harapan yang baik. Ayat Al-Quran yang disampaikan merupakan petunjuk bagi manusia untuk melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

Sejalan dengan pandangan Islam, bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk paling unggul diangkat sebagai penguasa di muka bumi ini. Allah Swt memberi amanat kepada manusia untuk bertanggung jawab atas pengelolaan bumi dan kemakmuran serta manusia tidak boleh melakukan pengrusakan bumi sesudah dilahirkan dan diciptakan dengan selayaknya (Sutoyo, 2015). Pada QS. Al-A'raf pada ayat 56 bahwa Allah menjelaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

Islam adalah karunia Allah Swt untuk seluruh alam. Ajaran-Nya membimbing manusia dengan tujuan menjadikan suatu kehidupan lebih selaras, sesuai, adil dan sama berat untuk semua alam dan semua makhluk hidup

Sebagai ajaran yang rahmati oleh Allah Swt. Islam sudah menyusun secara teratur mengenai etika akan lingkungan. Prosesi pelaksanaan ibadah haji merupakan salah satu contoh yang dapat dicerminkan mengenai lingkungan. Ketika jamaah haji tiba di tanah Haram dan berniat melakukan ihram, maka jamaah dilarang untuk menebangkan pepohonan, melukai hewan, ataupun rumput belukar sekalipun dilarang memetikinya. Nabi Muhammad SAW telah mengimplementasikan konsep pelestarian lingkungan melalui sebuah program yang bernama wilayah lindung (hima), yakni sebuah wilayah khusus yang diamankan oleh pemerintah dengan maksud untuk menjaga eksistensi ekosistem hutan. Demikian pun, Rasulullah sudah mewujudkan sebuah suaka alam di sekitar Madinah sebagai hima yang bertujuan melindungi lembah dan tumbuhan di dalamnya. Islam memperkenalkan konsep ihya'ul mawat dimana sebuah upaya atau syariat dalam pengelolaan lahan yang belum membantu memenuhi kebutuhan manusia secara efisien. Selain tumbuhan, Rasulullah juga amat memperhatikan mengenai perlindungan binatang, seperti yang diriwayatkan oleh hadits dari Abu Daud. Rasulullah memperingati para sahabatnya karena membawa seekor anak burung dari sarangnya yang menyebabkan rombongan Rasulullah diikuti kemanapun oleh sang induk burung. Melihat kejadian itu, Rasulullah berkata “Siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya, kembalikanlah anak-anak burung tersebut kepada induknya” (Nurulloh, 2019). Rasulullah SAW juga mengajarkan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan membuktikan bahwa dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya umpamanya dalam menjaga kebersihan lintasan, beliau memperingati siapa pun untuk tidak membuang kotoran dan tidak membuang sesuatu berbahaya, sebagaimana Rasulullah bersabda:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ قِيلَ مَا الْمَلَأُ عَنِ الثَّلَاثِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَنْ يَفْعَدَا حَذُوكُمْ فِي ظِلٍّ يَسْتَنْظِلُ بِهِ أَوْ فِي طَرِيقٍ أَوْ فِي نَفْعٍ مَاءٍ.

Rasulullah SAW bersabda: "Hindari olehmu tiga perkara yang bisa mendatangkan laknat. Ditanya Rasulullah 'Apakah tiga hal yang mendatangkan laknat itu ya Rasulullah? Nabi Bersabda'"Buang hajat salah seorang dari kamu di tempat yang teduh yang mana orang akan berteduh di tempat itu, atau buang hajat di jalan atau buang hajat di genangan air"

Termuat dalam Malik bin Anas dalam Al-Muwaththa' bahwa Khalifah Abu Bakar telah memberi wasiat yang sangat berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. "Saya meninggalkan untuk kalian 10 jenis: jangan menghabisi wanita, jangan menghabisi anak-anak, jangan menghabisi orang tua, jangan menebang pohon yang menghasilkan buah, jangan menghancurkan bangunan, jangan memotong domba atau unta kecuali kamu makan domba dan unta, jangan membakar pohon kurmadan serta jangan menenggelamkannya, jangan berkhianat, dan jangan menggeretak (H.R. Malik, Yahya bin) Dari Sa'id). Dari sepuluh amanah tersebut, terdapat empat di antaranya terkait dengan pendidikan lingkungan seperti perintah untuk tidak penebangan pohon yang menghasilkan buah, perintah untuk tidak merusak bangunan, perintah untuk tidak menyembelih seekor unta tanpa adanya manfaat, dan perintah untuk tidak membakar tumbuhan (Efendy, 2016)

Sejalan uraian di atas, ajaran Islam terhadap lingkungan jelas mendorong manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Bahkan Rasulullah telah mencontohkan sesuatu yang baik terhadap merawat lingkungan. Oleh karena itu, sebagai umat muslim, harus berusaha untuk mempromosikan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan, terutama di kalangan Muslim. Pemahaman mengenai pelestarian lingkungan merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan perilaku seseorang dalam mendukung upaya peduli terhadap lingkungan Tumbuhnya sikap dan kesediaan dalam merawat lingkungan perlu mempersiapkan diri sejak dini supaya pemahaman akan keseimbangan ekosistem berkembang dan tetap terjaga hingga akhir hayat.

Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran IPA

Menurut Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa (2011:2) mengemukakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang mempertimbangkan pikiran logis dan mengenal keadaan sebenarnya tentang seluruh alam dan segenap isinya (Lestari, 2018). Pembelajaran IPA tidak mudah lepas hubungannya dengan lingkungan karena lingkungan hendak membawa dampak berlanjut bagi manusia apabila merasa terganggu. Selain itu, pembentukan karakter siswa untuk peduli lingkungan juga merupakan salah satu peran bagi pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA juga akan membimbing siswa untuk semakin mempelajari perihal keutamaan merawat lingkungan hidup. Bersama dengan itu bahwa siswa hendak dibimbing supaya cakap dalam mengelola lingkungan dan diharapkan mampu beradaptasi untuk kehidupan keseharian mereka (Santika et al., 2022)

Menurut Neggala (2007) terdapat beberapa petunjuk seorang yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, antara lain: a) senantiasa merawat keberlangsungan lingkungan alam b) tidak boleh mengambil, memotong serta menarik tanaman-tanaman yang berada di setiap jalan c) tidak boleh mencoreng atau menorehkan tulisan di pohon, bebatuan, maupun tembok, d) senantiasa menempatkan sampah pada wadahnya e) tidak boleh membakar sisa-sisa kotoran atau limbah di sekitar pemukiman warga, f) melakukan kegiatan kebersihan sekitar g) menumpuk benda-benda tidak terpakai, dan h) pembersihan limbah yang menutup saluran air (Devi, 2018). Sikap peduli lingkungan pembelajaran IPA sebaiknya diintegrasikan dalam nilai-nilai islam sebagai rahmatil'alam.

Adanya proses pengajaran melalui contoh pendidikan yang dapat meninjau penanaman nilai-nilai kehidupan sekaligus termasuk ke dalam nilai-nilai agama merupakan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bahan ajar IPA dapat dilaksanakan mulai dari tingkat dasar atau SD/MI dengan tujuan untuk menguasai kemampuan kecerdasan (intelektual) dan bersifat kejiwaan (spiritual) siswa (Calista, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, keselarasan pembelajaran IPA dengan agama terapkan dalam bentuk science matter integrated with religious matter (mengkombinasi pembelajaran umum beserta pembelajaran pendidikan agama) atau dapat dikatakan nilai-

nilai Islami terhitung ke dalam penyajian mata pelajaran IPA ataupun sebaliknya (Muspiroh, 2013)

IPA dalam hal ini tergabung dalam agama, termasuk agama Islam. Di dalam Al-Quran menerangkan mengenai sains yang menjelaskan bahwa kehidupan manusia tergabung dalam bagian integral dari agama. Pembelajaran IPA memberikan pelajaran kepada manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alam ataupun melahirkan sesuatu untuk kebutuhan hidup (Ramadani, 2020). Seperti yang telah yang Allah Swt firmankan pada QS Ali-Imran ayat 191 berbunyi.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata). ‘Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”

Dalam situasi kondusif, materi hubungan antar makhluk hidup, guru dapat menginterasikan nilai imtak dan penguatan pemahaman bahwa pada dasarnya Allah Swt membuat segala ciptaan tidak tanpa alasan dan pasti mempunyai manfaat. Sebagai contoh, cacing yang terlihat menggelikkan ternyata bermanfaat bagi tanah untuk proses penyuburan tanah. Penjelasan lainnya, guru harus menekankan pentingnya beriman kepada Sang Pencipta yakni Allah SWT dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan dengan upaya menciptakan keselarasan alam. Sikap peduli lingkungan telah dijelaskan Dalam Al-Quran surat Ar-Rum: 41-42: dan QS. Al- A'raf: 56-58. Keadaan ini berhubungan dengan aturan dalam merawat dan mengelola ekosistem sebagai bentuk rasa bersyukur kepada ciptaan-NYA. Salah satunya dengan membuang limbah atau kotoran pada tempatnya, hemat dalam menggunakan kertas, tidak berburu hewan yang dilindungi dan menjaga tanaman dengan tidak mengambil calon buah atau bunganya, bakal ataupun buah. Maka dari itu, dapat kita ketahui bahwa alam sekitar merupakan bagian dari eksistensi manusia yang memiliki pandangan sebagai salah satu bagian ekosistem yang memiliki suatu value untuk dihormati, dimuliakan dan dijaga (Rahmi, 2021). Dalam kegiatan belajar guru juga memberikan contoh bahwa salah satu penyebab dari bencana alam adalah lenyapnya keseimbangan ekosistem yang telah diciptakan oleh Allah Swt seperti terjadinya banjir yang menjadi salah satu bencana alam yang diakibatkan ulah manusia yang teramat sangat serakah dan melakukan kerusakan hutan serta tidak menjaga kebersihan sungai (Saripudin, 2018). Perihal tersebut tercantum pada Al-Quran surat. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya “Terlihat kehancuran pada daratan serta lautan yang dikarenakan oleh perilaku manusia, Allah Swt ingin mereka mengalami sebagian (akibat) dari perilaku mereka serta ingin supaya berbalik ke arah jalan yang benar”

Dengan demikian (Ali dan Luruk, 1966: 45) kesanggupan dalam menguasai konsep dan teknologi perlu kesungguhan untuk mendapatkan penekanan dalam mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui IPA. Namun pendidikan tidak bisa disebut islami karena nilai religius yang terkandung pada bahan ajar IPA berisi nilai yang mampu meningkatkan keyakinan terhadap Allah Swt jika pendidikan itu tidak mampu menempatkan pembelajaran IPA di tempat yang sesuai (Muspiroh, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Manusia menjadi factor penentu atas keseimbangan ekosistem. Sebagai khalifah dimuka bumi, Allah SWT memberi amanat kepada manusia untuk bertanggung jawab atas pengelolaan bumi serta dilarang berbuat kerusakan. Sikap peduli lingkungan bisa diupayakan melalui pengintegrasian mata pelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam tidak dapat dipisahkan dari sains dan perlu diterapkan dalam proses pembelajaran tanpa mengutamakan kemandirian keilmuan. Justru adanya intergrasi antara mata pelajaran IPA dengan ajaran islam memberikan kesadaran penuh bahwa pentingnya menjaga lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan serta seluruh makhluk ciptaan Allah SWT.

Pengintegrasian nilai islam dalam mata pelajaran IPA materi lingkungan baiknya baiknya dimulai dari permasalahan lingkungan, pandangan ajaran islam mengenai lingkungan, upaya menjaga lingkungan. Kemudian bagi peneliti yang akan meriset kajian yang seragam dapat focus memperdalam kajian menimplementasikan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Calista, W. (2019). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dengan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendekatan Bayanidi Kelas IIIC MI Negeri 1 Yogyakarta. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 223–236.
- Devi, N. L. P. L. (2018). Pengembangan bahan ajar IPA terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “ konservasi ” berbasis kearifan lokal untuk mahasiswa jurusan Pendidikan IPA. *Wahana Matematika Dan Sains; Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 12(1), 42–53.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Efendy, I. (2016). Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.305>
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8, p-ISSN.
- Istianah. (2019). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–270. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1802>
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 332–337.
- Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, XXVIII(3), 484–498.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Rahmi, R. (2021). Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pokok Ips Dalam Buku Tematik Kelas Iv Sd/Mi Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup". *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i02.730>
- Ramadani, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Robbi, M. D. (2016). Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam (Keseimbangan

- Ekosistem Prespektif Hadist). *Al-Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–86.
- Santika. (2020). Pertobatan Ekologis dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta. *Stulos*, 18(1), 98–123.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & ... (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education ...*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>
- Saripudin, P. (2018). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(3), 41–61. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.560>
- Sutoyo. (2015). Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 56–66.
- Triana, P., Widowati, H., & Achyani, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa Pada Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 163. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4442>
- Umami, R., Fanika, N., & Imaduddin, M. (2021). Review Bentuk Integrasi Islam dalam Pendidikan IPA di Indonesia. *Islamika*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.968>
- Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, April, 15.